

PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP SIKAP PERCAYA DIRI SISWA KELAS IV SDN DUKUH KUPANG II SURABAYA

Nila Utaminingtyas Putri¹⁾, Danang Prastyo²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

nila.putri167@gmail.com¹⁾, danang@unipasby.ac.id²⁾

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap sikap percaya diri siswa kelas IV SDN Dukuh Kupang II Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi experiment* dengan "*Nonequivalent posttest-only control group design*". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Dukuh Kupang II Surabaya. Sampel diambil dengan teknik *Cluster Sampling* sehingga didapatkan kelas eksperimen yaitu siswa kelas IV A dan kelas kontrol yaitu siswa kelas IV B. Instrumen penelitian digunakan adalah angket atau kuisioner percaya diri siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji-t). Analisis data dibantu menggunakan SPSS Versi 21. Hasil analisis data dengan uji-t diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.022 yang artinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap sikap percaya diri siswa kelas IV SDN Dukuh Kupang II Surabaya.

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of differentiated learning on the self-confidence of class IV students at SDN Dukuh Kupang II Surabaya. This type of research is quantitative research with a Quasi experimental research design with "Nonequivalent posttest-only control group design". The population in this study were all fourth grade students at SDN Dukuh Kupang II Surabaya. The sample was taken using the Cluster Sampling technique so that the experimental class was obtained, namely class IV A students and the control class, namely class IV B students. The research instrument used was a student self-confidence questionnaire. Data analysis techniques were carried out using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests (t-test). Data analysis was assisted using SPSS Version 21. The results of data analysis using the t-test obtained a Sig value. (2-tailed) is 0.022, which means < 0.05 , then H_0 is rejected and H_a is accepted, which means there is an influence of differentiated learning on the self-confidence of class IV students at SDN Dukuh Kupang II Surabaya.

Sejarah Artikel

Diterima: 17-01-2025
Direview: 22-01-2025
Disetujui: 31-01-2025

Kata Kunci

pembelajaran
berdiferensiasi,
sikap percaya diri,
siswa

Article History

Received: 17-01-2025
Reviewed: 22-01-2025
Published: 31-01-2025

Key Words

differentiated learning,
self-confidence,
students

PENDAHULUAN

“Pendidikan adalah usaha yang disengaja serta terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa secara aktif mengembangkan potensi, spiritual, dan kekuatan keagamaannya,” sesuai Pasal 1 dan Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Maksud dan tujuan dari pernyataan tersebut ialah untuk menumbuhkan pengendalian diri setiap individu, budi pekerti, kecerdasan, dan akhlak yang luhur, yang dibutuhkannya bukan saja bagi diri sendiri, melainkan juga bagi masyarakat, bangsa, serta negara (Nasional, 2003). Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Sehingga, melalui Pendidikan nasional mereka menjadikan manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperoleh keterampilan yang berharga, membentuk watak dan peradaban bangsa, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap siswa harus memiliki akhlak mulia, berilmu, sehat, pintar, demokratis, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Hermanto, 2020).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) atau sederajatnya, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Ibtidaiyah (MTs) atau sederajatnya, merupakan format penyelenggaraan pendidikan dasar (Andriani & Wakhudin, 2020). Pendidikan merupakan pengembangan kognitif setiap anak didik. Pendidikan merupakan usaha manusia yang dapat memenuhi kebutuhan untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan psikomotorik setiap individu. Pendidikan adalah cara untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta membekali mereka dengan akhlak dan moral yang baik, serta kemampuan untuk kompetitif, berfikir rasional, dan menghadapi tantangan dunia global. Upaya politik terus melakukan berbagai perubahan, termasuk menyeimbangkan pendidikan yang ada di seluruh Indonesia dengan mengurangi beban moral yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945 (Marisa, 2021).

Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran intrakurikuler yang memiliki keberagaman dimana kontennya dirancang lebih ideal sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat keterampilan. Kurikulum Merdeka berfokus pada materi pembelajaran esensial dan pengembangan keterampilan siswa sesuai fasenya (Rukmi et al., 2023). Kurikulum merdeka menyediakan banyak kesempatan bagi guru untuk mengeksplorasi konsep-konsep kreatif dalam mengajar di kelas dan siswa memiliki kesempatan sepenuhnya untuk berkembang (Suryaman, 2020). Dalam suatu proses pembelajaran, pengembangan kurikulum dapat dicapai dengan menerapkan berbagai metode, strategi, pendekatan dan model untuk memenuhi kebutuhan siswa. Oleh karena itu, dalam satuan Pendidikan, guru didorong untuk memfasilitasi berbagai kebutuhan siswa yang berbeda-beda selama proses pembelajaran maka siswa dapat terus tumbuh dan berkembang. Hal ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara

bahwa Pendidikan bertujuan untuk menjadikan anak aman dan bahagia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial (Fitra, 2022). Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi diperkenalkan pada tahun 1999 oleh Carol Ann Tomlinson. Tomlinson menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi ialah suatu pembelajaran yang mempertimbangkan, mengakui keberagaman, serta melayani, yang nantinya siswa dibantu dalam belajar sesuai dengan minat, kesiapan, dan preferensi belajar mereka (Rukmi et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan guru untuk memahami siswanya dengan terus-menerus membuat siswa menyadari kelebihan dan kekurangan mereka, dan dengan menilai, mengamati, kesiapan, minat, dan preferensi belajar mereka (Marlina, 2019). Sejalan dengan itu, pendidik perlu mempertimbangkan preferensi pembelajaran mereka (meliputi konten, produk, proses dan lingkungan belajar). Oleh karena itu, apabila pendidik terus belajar tentang keberagaman potensi siswanya, mereka akan mampu memberikan pengajaran yang profesional, efisien, dan efektif. (Herwina, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan setelah menilai tiga komponen yaitu kesiapan siswa, minat siswa dan preferensi gaya belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berdeda-beda. Menganalisis minat belajar siswa merupakan salah satu cara dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Isnanto (2022) mengatakan, siswa lebih suka menggunakan grafik, gambar, dan presentasi visual dalam proses belajar. Ciri-ciri siswa dengan gaya ini meliputi: mudah, mengingat apa yang dilihat, lebih suka membaca daripada dibacakan, sukamenggambar atau mencatat saat belajar (Prastyo, 2025).

Ada tiga pendekatan yang ada dalam pembelajaran berdiferensiasi antara lain yaitu (1) diferensiasi konten merupakan sesuatu yang akan dipelajari siswanya dalam berkaitan dengan kurikulum serta materi pelajaran; (2) Diferensiasi proses ialah salah satu cara siswa dalam memproses ide maupun informasi, serta bagaimana siswa menentukan gaya belajar mereka; (3) diferensiasi produk yaitu siswa mendemonstrasikan apa yang sudah dipelajarinya dan materi yang diajarkan (Cindyana et al., 2022).

Aspek yang dapat mendukung keberhasilan sebuah proses pembelajaran adalah sikap percaya diri siswa. mempelajari kepercayaan diri, memungkinkan siswa mengembangkan potensi batinnya. Proses pembentukan atau pembangunan rasa percaya diri sangat dipengaruhi oleh aspek psikologis dan kemampuan pribadi. Dengan Tingkat kepercayaan diri tertentu, siswa akan lebih mudah berinteraksi dalam lingkungan belajar (Lina & Sumiarsih, 2021). Percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka sendiri. Orang percaya diri memiliki penilaian diri yang positif serta harapan yang realistis terhadap diri mereka sendiri (Lina & Sumiarsih, 2021). Siswa SD

memerlukan sikap percaya diri agar siswa berani mengemukakan pendapatnya dengan percaya diri baik itu dalam sebuah kelompok kecil maupun kelompok besar. Selain itu, sikap percaya diri dapat membuat siswa merasa bangga dan puas terhadap hasil kerja sendiri. Artinya dalam hal ini, siswa secara otomatis berusaha meningkatkan hasil belajarnya melalui sikap percaya diri yang dimilikinya.

Salah satu hasil penelitian yang berjudul “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Siswa SD” menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menimbulkan dampak positif terhadap percaya diri peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan skor rata-rata percaya diri siswa dari kondisi awal yang semula 60,77 meningkat menjadi 73,85. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan nilai rata-rata siswa yang semula 59,71 meningkat menjadi 80,21. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM adalah 85,71% (Rukmi et al., 2023).

Selanjutnya, sesuai dengan hasil observasi selama proses PLP 1 yang dilakukan di SDN Dukuh Kupang II Surabaya, bahwa sikap percaya diri siswa masih rendah. Hal ini terbukti pada saat siswa melakukan presentasi yang dilakukan di depan kelas dimana siswa masih kurang percaya diri dan malu saat membacakan hasil kerjanya, siswa membacakannya dengan nada yang pelan dan tidak menatap audience. Sehingga, hal tersebut berdampak pada guru yang berada didepan kelas untuk menyampaikan kembali isi bacaan yang dibacakan oleh siswanya. Selain itu, peneliti juga menemukan masalah-masalah dalam sikap percaya diri siswa lainnya yaitu siswa merasa gugup, canggung dan malu ketika mempelajari materi baru, merasa tidak bisa belajar, takut gagal ketika mencoba, dan takut ditertawakan teman-temannya yang berdampak menurunnya kepercayaan diri siswa.

Karena permasalahan tersebut, maka peneliti berniat melakukan penelitian dengan mininjau lebih lanjut untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap sikap percaya diri siswa kelas IV SDN Dukuh Kupang II Surabaya pada mata pelajaran IPAS materi Ragam Bentang Alam. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Kelas IV SDN Dukuh Kupang II Surabaya”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang penulis gunakan ialah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2010) metode penelitian eksperimen ialah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap yang perlakuan lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi experiment* dengan "*Nonequivalent posttest-only control group design*".

Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Dukuh Kupang II Surabaya. Sampel diambil dengan teknik *Cluster Sampling* sehingga didapatkan kelas eksperimen yaitu siswa kelas IV A yang berjumlah 29 siswa yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dan kelas kontrol yaitu siswa kelas IV B yang berjumlah 29 siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan menggunakan angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang meminta responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis (Sugiyono, 2010). Selanjutnya data di analisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (uji-t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data dengan melakukan penyebaran angket setelah dilakukannya pembelajaran berdiferensiasi di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Langkah berikutnya peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui data tersebut sudah berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS untuk melakukan uji normalitas yang dapat dilihat dari table dibawah ini.

Tabel 1 Uji Normalitas

		Tests of Normality					
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sikap Percaya Diri Siswa	Kelas Eksperimen	.153	29	.081	.957	29	.278
	Kelas Kontrol	.128	29	.200*	.950	29	.187

Berdasarkan perhitungan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji normalitas pada post-test kelompok eksperimen menunjukkan sig. $0,081 > 0,05$ dan pada post-test kelompok kontrol menunjukkan nilai sig. $0,200 > 0,05$. Analisis dari hasil uji normalitas pada dua kelompok kelas di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah melakukan uji homogenitas peneliti melanjutkan dengan uji homogenitas untuk menguji apakah dua kelompok sampel data yang digunakan mempunyai varian sama atau berbeda. Dari pengolahan data diperoleh sebagai berikut.

Tabel 2 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Sikap Percaya Diri Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.127	1	56	.723

Berdasarkan perhitungan pada tabel 2 diketahui bahwa nilai sig. $0,723 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini memiliki varian yang sama dan bersifat homogen. Maka peneliti melanjutkan dengan Uji t yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari dua kelompok sampel yang digunakan. dari hasil pengolahan data. Diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3 Independent Sample Test

Independent Sample Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Sikap percaya diri siswa	Equal variances assumed	.127	.723	2.360	56	.022	3.000	1.271	.454 5.546
	Equal variances not assumed			2.360	55.075	.022	3.000	1.271	.453 5.547

Dari tabel Independent Sampel Test pada tabel 3 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.022 yang artinya $< 0,05$, maka ada pengaruh yang signifikan pada sikap percaya diri siswa yang sudah diberi perlakuan atau treatment dan yang tidak diberi perlakuan atau treatment. Sesuai dengan kriteria uji hipotesis apabila Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap sikap percaya diri siswa kelas IV SDN Dukuh Kupang II Surabaya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas ditemukan bahwa adanya perbedaan dari hasil kelas eksperimen serta kelas kontrol karena diberikan perlakuan pembelajaran berdiferensiasi yang memungkinkan terjadinya perubahan sikap percaya diri siswa pada kelas eksperimen. Sehingga siswa mengalami peningkatan sikap percaya diri. Hal ini yang menyebabkan adanya pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap sikap percaya diri siswa kelas IV SDN Dukuh Kupang II Surabaya.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi terhadap sikap percaya diri siswa sejalan dengan teori konstruktivisme. Teori Konstruktivisme merupakan upaya untuk membangun budaya kehidupan kontemporer. Teori konstruktivisme membantu siswa berpikir untuk membuat keputusan, menyelesaikan masalah, dan mengeksplorasi ide. Karena siswa berpartisipasi langsung dalam membangun pengetahuan baru, mereka juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan mampu melaksanakan pada semua kondisi. Selain itu, siswa terlibat secara langsung dan aktif serta mengingat semua konsep lebih lama (Wahab & Rosnawati, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi yang didasari teori konstruktivisme memfasilitasi siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman aktif, interaksi sosial, dan konteks yang relevan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri mereka.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi ini siswa akan difasilitasi maupun dikelompokkan dengan minat setiap siswa. Sehingga siswa akan merasa senang dan percaya diri saat mempelajari dan menerima materi sesuai dengan apa yang diminati siswa. Menurut Rukmi et al., (2023) pembelajaran berdiferensiasi membantu peserta didik merasa nyaman mempelajari materi sesuai dengan gaya belajar dan minat mereka sendiri, untuk mengekspresikan pendapat mereka dengan berani tentang materi tersebut, untuk menanggapi pendapat dan pertanyaan tanpa ragu-ragu, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka memberikan pendapat terhadap produk teman, siswa terlihat yakin dan bangga saat mempresentasikan atau menunjukkan produk yang dihasilkan di hadapan teman-teman serta peneliti.

Setelah proses pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun kontrol selesai siswa diminta untuk mengerjakan angket percaya diri siswa yang berisikan 20 pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis penelitian sikap percaya diri siswa melalui pengisian angket percaya diri siswa yang telah dilakukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi yang berperan untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Dalam angket percaya diri siswa tersebut memiliki 7 indikator yang diambil melalui pendapat Ghufon, M. N., & Risnawita (2010) yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Indikator percaya diri yang pertama ada keyakinan dan kemampuan diri. Hal ini dapat dilihat dari keyakinan dan kemampuan diri siswa yang lebih terlihat dalam menyelesaikan tugas saat pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukmi & Khosiyono (2023) yang berjudul "Peningkatan Kreativitas Dan Percaya Diri Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran IPS SD". Yang mendapatkan hasil penelitian yang mendapatkan hasil bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap kreativitas dan percaya diri siswa. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa melalui pembelajaran berdiferensiasi materi pembelajaran yang dipelajari menjadi mudah

dipahami sehingga mereka lebih yakin, inovatif dan percaya diri untuk menyampaikan hal-hal yang telah siswa pelajari. Selain itu, mereka juga senang dengan produk yang mereka hasilkan. Sehingga mereka dapat menyampaikan hasil produk mereka tanpa ragu-ragu.

Indikator yang kedua yaitu optimis, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran berdiferensiasi yang dimana peserta didik berani mengerjakan tugasnya hingga tercapainya tujuan belajar. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah et al.,(2024) yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN Sawah Besar 01” Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar yang meningkat dapat menjadi bukti konkret bagi peserta didik bahwa mereka mampu dan berhasil dalam pembelajaran. Hal ini tentu akan meningkatkan rasa percaya diri dan optimisme mereka untuk menghadapi tantangan belajar selanjutnya.

Indikator yang ketiga yaitu objektif, dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi peserta didik mampu memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya. Indikator keempat yaitu bertanggung jawab. Melalui pembelajaran berdiferensiasi peserta didik memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas akademiknya dengan baik. Indikator yang kelima yaitu berani mencoba hal baru tanpa rasa takut salah. Hal ini dapat dilihat juga melalui proses pembelajaran berdiferensiasi dan jawaban angket percaya diri siswa pada nomor 16 yang rata-rata jawaban siswa di kelas eksperimen menjawab TS dan STS yang berarti melalui proses pembelajaran berdiferensiasi peserta didik tidak merasa gugup ketika pertama kali menyampaikan pendapat didepan umum. Indikator yang keenam yaitu merasa dapat diterima oleh lingkungan tempat berinteraksi. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran siswa mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah. Indikator yang ketujuh yaitu rasional. Dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di kelas eksperimen peneliti memberikan pilihan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil belajar mereka dalam berbagai bentuk, misalnya tulisan, maupun gambar. Dengan demikian, peserta didik dapat memilih cara yang paling sesuai dengan minat mereka, serta memberikan alasan yang rasional di balik pilihan mereka.

Dengan demikian, dari adanya perlakuan pada kelas eksperimen dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa saat pembelajaran berlangsung. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS di SDN Dukuh Kupang II Surabaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap sikap percaya diri siswa kelas IV SDN Dukuh Kupang II Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan analisis dari uji hipotesis diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.022 yang artinya $< 0,05$, maka ada pengaruh yang signifikan pada sikap percaya diri siswa yang sudah diberi perlakuan atau treatment dan yang tidak diberi perlakuan atau treatment. Sesuai dengan kriteria uji hipotesis apabila Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap sikap percaya diri siswa kelas IV SDN Dukuh Kupang II Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian diatas, maka dapat diberikan saran yaitu bagi siswa peneliti berharap untuk selalu mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif dan memanfaatkannya untuk menumbuhkan sikap percaya diri dengan mengikuti diskusi kelompok, presentasi hasil kerja dan aktivitas lainnya. Bagi guru, peneliti berharap ibu bapak guru untuk dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena berdasarkan dari peneliti yang telah dilakukan terbukti pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh terhadap sikap percaya diri siswa. Sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan minat masing-masing untuk memenuhi kebutuhan belajar masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A., & Wakhudin, W. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Karanglewas Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 51–63. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i2.303>
- Cindyana, E. A., Alim, J. A., & Noviana, E. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Materi Ajar Geometri Berbasis Rme Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1179. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8837>
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2010). *Teori-teori Psikologis*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Hermanto, B. (2020). Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52–59. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>

- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Istiqomah, L., Reffiane, F., & Sanjaya, D. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN Sawah Besar 01. *Journal on Education*, 06(03), 16153–16158. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/5478%0Ahttps://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/5478/4404>
- Lina, N., & Sumiarsih. (2021). Pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 92–96. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. (Laporan Akhir, Universitas Negeri Padang)
- Nasional, I. D. P. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Prastyo, D., Sulistyowati, I., Budiyono, S. C., Salsabila, S. P., Safitri, D. I., & Qotrunnada, E. (2025). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SD. 5, 348–353. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.913>
- Rukmi, D. A., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Peningkatan Kreativitas Dan Percaya Diri Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Ips Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 624–635. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>
- Rukmi, D. A., Nisa, A. F., Yustina, A., Vitriani, D., & Nurhayati, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 798–810. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1824>
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *TeorTeori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.